

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KOMSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Thoraya¹ Muyassaroh²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi

ahmadsoraya4@gmail.com ; muyassaroh@trilogi.ac.id

Abstract

The company's going concern is supported by the availability of capital for the company. One way for a company to obtain a source of funds is by selling shares to the public in the capital market, however, investors do not simply buy and sell shares. Investors making investments must consider several aspects to minimize the risk of investing in stocks. One of them is by analyzing the company's financial statements that will affect stock returns. These ratios are return on assets to find out if the company gets a profit from its assets, Debt to equity to find out how much the company is financed by debt, Disclosure of Corporate Social Responsibility broadly will cause the company to have a good image in the view of stakeholders. The population of this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2016-2020 period, the research sample was taken using a purposive sample method, after being determined according to the criteria, 135 companies were taken as samples. data collection techniques using secondary data, the data collected is analyzed with the Classical Assumption Test and hypothesis testing on SPSS. The results of this study indicate that return on assets, debt to equity and corporate social responsibility affect stock returns in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. Based on the simultaneous significance test with the F test, the value obtained is significance of 0.00. Because the value is smaller than 0.05. The advice that can be given is to decide to invest in stock investments, investors should assess the company's performance through annual reports, especially on return on assets, debt to equity and corporate social responsibility because simultaneously it is very influential on stock returns. it is evident from the results of the R-Square of this study of 65.8%.

Abstrak

Kelangsungan (Going Concern) perusahaan didukung oleh tersedianya modal bagi perusahaan tersebut. salah satu cara suatu perusahaan untuk mendapatkan sumber dana adalah dengan cara menjual saham pada publik di pasar modal tetapi, para investor tidak begitu saja melakukan jual beli saham. Investor melakukan investasi harus mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil risiko berinvestasi saham. Salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi terhadap return saham. Rasio-rasio tersebut adalah return on assets untuk mengetahui jika perusahaan mendapatkan laba dari aset yang dimilikinya, Debt to equity untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibayai oleh hutang, Pengungkapan Corporate Social Responsibility secara luas akan menyebabkan perusahaan mempunyai citra yang baik di dalam pandangan stakeholder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020, sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampel, setelah ditentukan sesuai kriteria mendapat 135 perusahaan sebagai sampel. teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder, data

yang terkumpul di analisis dengan Uji Asumsi Klasik dan Uji hipotesis pada SPSS. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa return on assets, debt to equity dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020. Berdasarkan Uji signifikansi simultan dengan uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Saran yang dapat diberikan adalah untuk memutuskan berinvestasi pada investasi saham, sebaiknya para investor menilai kinerja perusahaan melalui laporan tahunan, terutama pada return on assets, debt to equity dan corporate social responsibility karena secara simultan sangat berpengaruh terhadap return saham. hal itu terbukti dari hasil R-Square dari penelitian ini sebesar 65,8% .

PENDAHULUAN

Kelangsungan (Going Concern) suatu perusahaan didukung oleh tersedianya modal bagi perusahaan tersebut. salah satu cara suatu perusahaan untuk mendapatkan sumber dana adalah dengan cara menjual saham pada publik di pasar modal tetapi, para investor tidak begitu saja melakukan jual beli saham sebelum melakukan evaluasi dan penelaian dengan baik terhadap emiten. Apalagi investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang memperlihatkan tingkat laba dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya oleh karena itu, seseorang investor membutuhkan pemikiran berdasarkan data-data asal perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan pembelian saham

Saat ini investasi menjadi suatu hal yang penting bagi setiap individu dalam menyimpan dananya untuk memperoleh tingkat keuntungan dari investasi tersebut, baik investasi di pasar uang maupun di pasar modal. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapanya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan, mendapatkan return saham adalah alasan utama investor menginvestasikan dana di saham. untuk mendapat return sesuai harapan, investor perlu melakukan penilaian tentang kemampuan perusahaan pada membentuk return dimasa mendatang

Investor sendiri melakukan investasi harus mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil risiko berinvestasi saham. Dengan melihat perkembangan nilai return saham dari perusahaan maka investor dapat menyimpulkan bagaimana kinerja perusahaan. dalam mengharapkan return saham yang tinggi investor harus dapat menilai perusahaan mana yang memiliki laba yang tinggi sehingga nilai return sahamnya tinggi Salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang merupakan akan mempengaruhi terhadap return saham. Rasio-rasio tersebut adalah return on asset untuk mengetahui jika perusahaan mendapatkan laba dari asset yang dimilikinya, Debt to equity untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, Dan salah satu faktor lainnya yaitu corporate social responsibility. Pengungkapan Corporate Social Responsibility secara luas akan menyebabkan perusahaan mempunyai citra yang baik di dalam pandangan stakeholder, sehingga meningkatnya permintaan saham perusahaan akan mendorong meningkatnya minat investor untuk berinvestasi. jika Investor telah menetapkan perusahaan yang diinginkan baik maka investor menginvestasikan dananya. Investor menjadi pemilik mempunyai harapan bahwa perusahaan setiap tahun meningkatkan pendapatan. Perusahaan setiap tahun bisa melebihi target yang ditargetkan oleh perusahaan, yaitu mendapatkan pendapatan yang tinggi serta kebalikannya perusahaan bisa mengalami penurunan

pendapatan oleh sebab itu dapat mempengaruhi terhadap pendapatan yang diperoleh pemegang saham.

Ni Made Indah Purwitasari, Ni Putu Yuria Mendra dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Return on asset (ROA), debt to equity (DER) dan earning per share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 menunjukan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dikarenakan meningkatnya harga saham maupun return saham

Namun hal berbeda di ungkapkan oleh Fadhlun Nur Aulia Samalan, Marjam Mangantar dan Ivonne S. Saerang (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi DI BEI Periode 2012-2016 Menunjukan bahwa Variabel ROA, ROE dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Asuransi periode 2012-2016. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Asuransi periode 2012-2016

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi salah satu Industri manufaktur yang berperan penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif di perdagangkan di bursa efek sehingga harga sahamnya selalu aktif dan memiliki tingkat perputaran persediaan yang cukup tinggi sehingga sumber perdananya harus selalu tersedia secara cepat. Sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Saham manufaktur Aktivitas manufaktur di Indonesia masih ekspansif di bulan Desember 2021, ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. IHS Markit mencatat, Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia bulan Desember 2021 berada di posisi 53,5.(kemenprin) Penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020 penulis ingin melihat perkembangan harga saham dan kinerja perusahaan pada periode 2016-2020 dikarenakan di tahun 2020 telah terjadi pandemi virus Covid-19 yang meyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia. Efek penyebaran virus Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis.

Sumber: Output Spss

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur bidang konsumsi mengalami nilai retuvern saham yang fluaktuasi tidak stabil pada perkembangan sahamnya yang disebabkan beberapa faktor, salah satu nya adalah dengan nilai ROA yang rendah, DER yang tinggi dan CSR yang rendah.

TINJAUAN PUSATAKA

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu bursak efek Jakarta (BEJ) dan bursa efek Surabaya (BES) yang sejak tahun 2007 bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan teknologi inforasi memungkinkan setiap pelaku pasar modal melakukan akses dan trasaksi dari berbagai tempat, tidak harus berkumpul pada suatu lantai bursa efek. Trasaksi dapat dilakukan melalui online trading.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantaran. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar mdal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan dana dengan pihak yang mempuyai kelebihan dana. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (Investor), dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Di pasar perdana inilah perusahaan untuk pertama kalinya menjual sekuritasnya, dan proses itu disebut dengan istilah Initial Public Offering (IPO) atau penawaran umum perdana. Setelah sekuritas tersebut dijual perusahaan di pasar perdana, barulah kemudian sekuritas diperjual belikan oleh investor-investor di pasar sekunder. Transaksi yang dilakukan investor di pasar sekunder tidak akan memberikan tambahan dana lagi bagi perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Emiten), karena transaksi hanya terjadi antara investor, bukan dengan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan menggunakan cara membagi satu angka dengan angka

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	0,12	-0,19	0,2	-0,1	1,15
DLTA	0,01	0,17	0,46	-0,3	0,04
ICBP	0,64	0,1	0,07	-0,43	0,39
INDF	0,12	-0,08	-0,06	-0,2	0,39
MLBI	0,51	0,42	0,16	-0,16	-0,4
MYOR	0,42	0,44	-0,13	-0,26	0,38
PCAR	0,31	0,52	2,25	-0,62	-0,37
ROTI	0,28	-0,23	-0,02	0,08	0,07
STTP	0,2	0,03	-0,16	1,15	0,1
ULTJ	0,1	-0,67	-0,08	0,3	-0,04
GGRM	0,09	0,15	0,18	-0,41	-0,22
HMSP	0,95	0,15	-0,13	-0,55	-0,07
WIIM	0,11	-0,4	-0,04	-0,52	6,28
DVLA	0,63	-0,03	0,05	0,1	0,18
INAF	1,41	0,94	0,07	-0,78	1,22
KAEF	0,96	-0,13	0,54	-0,61	1,02
KLBF	0,16	0,03	0,00	-0,15	0,24
MERK	0,22	-0,27	0,12	-0,55	0,84
PEHA	0,48	1,06	0,28	-0,52	0,34
SIDO	1,56	-0,42	0,25	0,59	-0,37
TSPC	0,00	-0,1	0,09	-0,35	0,43
KINO	-0,51	-0,2	0,34	-0,12	0,15
MBTO	0,42	-0,15	0,11	-0,47	0,84
MRAT	0,00	-0,07	-0,16	-0,17	0,61
UNVR	0,07	0,29	-0,07	-0,82	0,06
CINT	-0,06	0,01	-0,06	-0,05	-0,24
LMPI	0,32	0,21	-0,13	-0,46	0,56

lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen menggunakan komponen lainnya pada satu laporan keuangan atau antar komponen yang terdapat diantara laporan keuangan. kemudian, angka yang diperbandingkan bisa berupa angka-angka pada dalam suatu periode juga beberapa periode. Sedangkan menurut Hery (2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan serta signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan menggunakan pos lainnya atau antarpos yang adadiantara laporan keuangan.

Return Saham

Return saham adalah sebagai keuntungan atau kerugian suatu investasi dalam periode tertentu Zulfikar (2016) sedangkan menurut Gunardi dan Suteja (2016) return juga merupakan saah satu memotivasi investor dalam berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan. Dalam dunia investasi investor selalu memperhatikan tingkat return yang diperoleh dengan risiko yang menyertai investasi tersebut, semakin besar tingkat return yang diperoleh maka semakin besar tingkat risiko yang menyertainya.

Menurut Gunardi dan Suteja (2016) return dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

Return Realisasi

Return realisasi adalah return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realiasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. dan sebagai dasar penentuan risikoserta penentuan return ekpektasi di masa yang akan datang.

Return Ekpektasi

Return ekpektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return relalisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekpektasi sidatnya belum terjadi

Menurut Charles (2019) terdapat beberapa komponen retun saham, yaitu:
yield

yield merupakan komponen dasar yang dipikirkan oleh banyak investor saat membahas investasi, imbal hasil investasi adalah arus kas periodic (atau laba rugi) pada investasi, baik bunga dari obligasi atau deviden dari saham. Fitur yang membedakan dari pembayaran tersebut adalah bahwa penerbit melakukan pembayaran tunai kepada pemegang saham tersebut. Yield mengukur arus kas efek relative terhadap harga pasar terkini.

Capital gain (loss)

Komponen kedua adalah kenaikan (Penurunan) dalam harga saham, biasanya disebut dengan capital gain dan capital loss. Capital gain (loss) adalah selisih antara harga pembelian dan jual. Maka keuntungan atau kerugian dapat terjadi.

Menurut para ahli, return (kembalian) adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Jogiyanto (2017) dari Pengertian return saham menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh investor atas investasi yang telah dilakukan. Menurut Rudiyanto (2014) Nilai return saham yang baik dan bisa dikatakan wajar adalah 20%.

Dalam penelitian ini return saham yang digunakan sebagai perhitungan adalah return realisasi menurut Jogiyanto (2017) yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber : Jogyanto 2017

Keterangan:

P_t = harga saham sekarang
 P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya
 D_t = harga deviden per saham

Return On Assets (ROA)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat keahlian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (asset) yang dimilikinya Darminto (2019) adapun Menurut Sirait (2017) pengertian return on assets adalah sebagai rasio imbal hasil aset return on assets/ROA disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia Sedangkan menurut Hery (2018) mengungkapkan return on assets adalah Hasil pengembalian atas aset return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA adalah penilaian ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ditinjau dari nilai standar industri ROA yang baik adalah harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik Listiawai dan Peggy (2018)

Pada Penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur Return on Assets, Menurut Kasmir (2018) perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir 2018

Keterangan

Return on assets = rasio yang mengukur kekuatan perusahaan membuahkan Laba

Laba setelah pajak: = laba yang telah dikurangkan oleh beban dan manfaat pajak

Total assets = total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Equity Rasio

Menurut Kasmir (2018) debt to equity ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari menggunakan cara membandingkan antara semua utang, termasuk utang lancar dan utang tidak lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna buat mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) menggunakan pemilik perusahaan. dengan istilah lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan buatagunan utang.

Sedangkan Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai yang akan terjadi bagi antara total utang menggunakan modal. Rasio ini bermanfaat buat mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menggunakan istilah lain, rasio ini berfungsi buat mengetahui berapa bagian berasal setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai agunan utang. Rasio ini menyampaikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Glaousa (2021) Debt to equity ratio (DER) adalah satu ukuran perbandingan antara total utang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan. Debt to equity ratio menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai debt to equity ratio, maka bisa diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar didanai oleh pemberi utang, bukan oleh asal keuangannya sendiri. Hal ini artinya indikasi buruk bagi keuangan perusahaan. DER juga sering dijadikan menjadi syarat dalam menerima investasi berasal para investor. Para investor tentu tidak ingin sembarangan menginvestasikan uangnya di perusahaan yang tak mempunyai kestabilan serta kesehatan keuangan yang baik. Debt to Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia dianggap dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang modal merupakan suatu rasio keuangan yg pertanda proporsi relatif antara ekuitas serta hutang yg digunakan buat membiayai aset perusahaan. Rasio Debt to Equity ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan buat mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ration (DER). Menurut Kasmir (2018). Menyatakan bahwa DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas/modal Rumus Perhitungan DER adalah Sebagai Berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuias}}$$

Sumber: Kasmir 2018

DER yang Baik adalah di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, namun demikian jika menemukan perusahaan dengan DER di atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya, (Investing.com)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian menurut Rochmania dan Sinduwiatmo (2020) Corporate social responsibility atau disingkat (CSR) dan dalam terjemah bahasa Indonesia berarti tanggung jawab social perusahaan telah dilakukan oleh perusahaan besar dan kecil sejak bertahun-tahun lamanya dengan berbagai bentuk dan jenisnya dan untuk sebagian atau semua stakeholders (Pemangku kepentingan). Tetapi arti dari CSR masih jadi pembincangan dan mempunyai banyak asumsi dari sudut pandang keilmuan berikut berbagai definisi CSR dari beberapa ahli dan lembaga-lembaga Internasional:

“The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), merumuskan CSR sebagai “definisi CSR atau Tanggung jawab social perusahaan merupakan komitmen bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan perusahaan serta keluarganya, berikutnya melibatkan komunitas sekitarnya dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan”.

Menurut ISO 26000 ialah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan hidup dengan cara transparan dan beretika, berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan

Corporate social responsibility sebagai komunikasi antar perusahaan yang ditunjukkan kepada masyarakat merupakan ide dan gagasan dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak kepada single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja, tetapi juga dihadapkan pada csr.

Indeks CSR atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi pertanggung jawaban social yang telah dilakukan oleh perusahaan. Damayanthi (2019) Pengukuran Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI) yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Content Analyze berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) GRI adalah istitusi independen yang memiliki misi mengembangkan dan menyebarkan panduan laporan secara berkelanjutan yang aplikatif. Indikator GRI versi G4 sebanyak 91 item dari enam kategori yaitu:

Ekonomi,
Lingkungan,
Sosial
Hak Asasi Manusia,
Masyarakat, dan
Tanggung jawab atas produk

Penelitian ini menggunakan Content Analyze berdasarkan instrumen Global Reporting Initiative (GRI) versi G4 dengan indikator sebanyak 91 item dari enam kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Social, dan Produk (Norra Isnasia Rahayu (2019) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanthi: (2019) untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR Dalam Instrumen GSR diberi nilai 1 jika di ungkapkan, dan nilai 0 Jika tidak diungkapkan, selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor dari setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah Sebagai Berikut:

$$CSDI = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Sumber : GRI versi G4

Keterangan:

CSDI = CSR Disclosure Index

X_{ij} = Jumlah disclosure Perusahaan, n=91

n = Jumlah item checklist disclosure, n=91

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif deskripsi. Menurut Sugiyono (2019) desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain dekriptif untuk menjelaskan, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang sedang diteliti. metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh return on assets, debt to equity dan corporate social responsibility terhadap return saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2020 yang didapat dari situs Resmi BEI (www.idx.co.id)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penentuan sampel dengan purposive sampling pada penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang membuat laporan keuangan menggunakan rupiah
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang melakukan dan melaksanakan corporate social responsibility (CSR) pada tahun 2016-2020.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
6. Perusahaan tidak mengalami delisting pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020.

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1	Return Saham	$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio
2	Return On Assets	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Debt to Equity Ratio	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Corporate Social Responsibility	$\text{CSDI} = \frac{\sum x_{ij}}{n}$	Rasio

Definisi Operasional Variabel

Sumber: Output Spss

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif yaitu mengekspresikan, meringkas, mengolahnya, menyajikan dan menginterpretasikan data tersebut

sehingga menghasilkan informasi yang informatif sehingga dapat dengan mudahnya diterima dengan kalangan apapun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji T. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y). apabila probabilitas kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikasi 5% maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Ghazaly (2021). Hasil asli output spss bisa dilihat pada lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis secara parsial bisa dilihat pada tabel 9.

Tabel 1 Uji T

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	Sig.	Kesimpulan
ROA	0,613	0.000	H1 diterima
DER	-0,464	0.000	H2 diterima
CSR	0,353	0.000	H3 diterima

Sumber: Output Spss

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *return on assets* terhadap Return Saham
Pengujian pengaruh *return on assets ratio* terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan nilai beta 0,613 Hal tersebut dapat disimpulkan variabel *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat atau nilai ROA dari perusahaan manufaktur bidang konsumsi maka return saham akan semakin meningkat.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Return Saham
Pengujian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan nilai beta -0,464 Hal tersebut dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat atau nilai DER dari perusahaan manufaktur bidang konsumsi maka return saham akan semakin menurun.
3. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Return Saham
Pengujian pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai beta 0,353. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel *Corporate social responsibility ratio* memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat atau nilai CSR dari perusahaan manufaktur bidang konsumsi maka return saham akan semakin meningkat

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian yang dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.. Jika perusahaan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasil pengujian penelitian ini berpengaruh secara bersama- sama secara simultan. Hasil asli output spss bisa dilihat pada lampiran 6. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini

Tabel 2 Uji Stastistik F Anova

Model	F	Sig.	Keputusan
1	11,531	0,000 β	Ho diterima

Sumber: Output spss

Uji signifikansi simultan dengan uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama sama / simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham.

Uji Koefisiensi determinasi

Uji Koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Hasil asli ouput spss bisa dilihat pada lampiran 6. Hasil uji koefiensi determinasi disajikan dalam tabel 11 berikut ini:

Tabel 3 Uji Koefisiensi Dterminasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,757	0,658

Sumber: Output Spss

Hasil dari uji koefisinensi determinasi pada tabel diatas bahwa disimpulkan Nilai R Square sebesar 0,757 atau 75,7% dan Adhusted R Square sebesar 0,658 atau 65,8% dari model regresi terbentuk, yang menunjukkan bahwa kemampuan model regresi *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi return saham sebesar 65,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lainya sebesar 34,2%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh return on aseets terhadap Return Saham

Berdasarkan uji T Pengujian pengaruh return on assets terhadap Return Saham menunjukan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel return on assets ratio memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal tesebutmenunjukan bahwa semakin tinggi tingkat atau nilai ROA dari perusahaan manufaktur bidang konsumsi maka return saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalia Ayu Fitri Hidayat (2021) yang berjudul pengaruh return on assets, debt to equity ratio, current ratio, price earning ratio, exchange rate terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2019) bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh debt to equity ratio terhadap Return Saham

Pengujian pengaruh debt to equity ratio terhadap Return Saham menunjukan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. tersebut dapat disimpulkan variabel debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap return saham. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat atau nilai DER dari perusahaan manufaktur bidang konsumsi maka

return saham akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Supriantikasari¹ dan Endang Sri Utami (2018) yang berjudul *the effect of return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share, and exchange rate on stock return (case study of go public companies in the consumer goods sektor listed on the indonesia stock exchange in the 2015-2017 period)* yang menunjukkan hasil penelitiannya Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

Pengaruh Corporate social Responsibility terhadap Return Saham

Berdasarkan Uji T Pengujian pengaruh Corporate social responsibility terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat atau nilai CSR dari perusahaan manufaktur bidang konsumsi maka return saham akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel Debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sripamesti Putri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh kinerja keuangan dan pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap Return saham studi pada perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2013-2015* yang menunjukkan bahwa hasil Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel Return on Asset, Debt to equity, dan Corporate social responsibility terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020 sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampel, setelah ditentukan sesuai kriteria mendapat 135 perusahaan sebagai sampel.

Berdasarkan hasil analisa secara deskriptif maupun statistik, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengujian pengaruh Return on asset terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai beta 0,613. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel Debt to equity ratio memiliki pengaruh positif terhadap return saham
2. Berdasarkan uji T Pengujian pengaruh Debt to equity ratio terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai beta -0,464. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel Debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap return saham
3. Berdasarkan Uji T Pengujian pengaruh Corporate social responsibility terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai beta 0.353. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel Debt to equity ratio memiliki pengaruh positif terhadap return saham
4. Berdasarkan Uji signifikansi simultan dengan uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama / simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham

SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dengan pembahasan sebagai berikut:

Untuk memutuskan berinvestasi pada investasi saham perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebaiknya para investor menilai kinerja perusahaan melalui laporan tahunan, terutama pada return on assets debt to equity dan corporate social responsibility karena secara silmutan sangat berpengaruh terhadap return saham. hal itu terbukti dari hasil R-Square dari penelitian ini sebesar 65,8%

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sebagai bahan pertimbangan, terutama bagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi. . Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial). Edisi . Yogyakarta: BPFE.
- Ayub Ilfandy Imran (2017) Corporate social Responsibility in the digital era, Jogjakarata; Deepublish
- Bodie, Zvi, Kane, Alex, Markus, Alan J (2019) Dasar – dasar Investas, Jakarta; Salemba Empat
- Chatton, Moira, O.Gill. James. 2016. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PPM Manajemen, ISBN-10: 1426018509 Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 208. <https://doi.org/DOI>:
- Darminto, Dwi Prastowo Dwi(2019) Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi Edisi Keempat, Yogyakarta; UPP STIM YKPN
- Dewi Fitriana, Rita Andini, Abrar Oemar (2016) pengaruh likuiditas, solvabilitas,profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada periode 2007-2013, Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran
- Embun Prowanta Dr,MM, CSA, CRP dan Didit Herlianto (2020) Manajemen Investasi dan Portofolio, Yogyakarta; Gosyen Publishing
- Encep Aepulah, Listiawati, Peggy Melyana Abay Universitas Bina Bangsa Banten Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada XL Axiata Tbk dan PT Indosat OOrdo Tbk Periode 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek. 2018
- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: ALVABETA, cv
- Fadhilun Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, Ivonne S. Saerang (2018) pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan asuransi di periode 2012-2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado
- Ghozaly, Imam (2021) Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi 10, Semarang; Universitas Diponegoro
- Ghozaly, Imam (2016) Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS, Semarang; Universitas Diponegoro

- Glousa lera silanno, linda grace loupatty(2021) pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan universitas pattimura-ambon
- Gunardi, Ardi, Situja Jaja(2016) Manajemen Investasi dan Portofolio, Bandung; PT Refika Aditama
- Hanna, Y. & Firnanti.,F. (2019). Faktor-Faktor yang memengaruhi Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.21 No.1a-1 Nov 2019, Hlm. 27-38.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive
- Ines Tasia Agustin dan Taswan (2017) pengaruh konsentrasi kepemilikan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap return saham, Universitas Stikubank Semarang
- I Gst Ayu Eka Damayanthi, Ni K.Lely Aryani Merkusiwati1(2019) Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.
- Jones,Charles P (2019) Investasi:Prinsio dan Konsep 2 Jil, Jakarta; Salemba Empa
- Jogiyanto,Hartono (2017),Teori Portofolio dan Analisi investasi edisi kesepuluh, Yogyakarta;BPFE
- Justita Dura, Febi Vionitasari(2020) pengaruh return on equity (roe), debt to equity ratio (der),dan current ratio (cr) terhadap return saham perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mohamad, Samsul. 2016. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta
- Ni Made Indah Purwitasari, Ni Putu Yuria Mendra, Desak Ayu Sriary Bhegawati (23-32) (2020) pengaruh return on asset (roa), debt to equity ratio (der), dan earning per share (eps) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2016-2018, Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia
- Norra Isnasia Rahayu (2019) Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4; Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
- Novita Supriantikasari1 dan Endang Sri Utami (2018) yang berjudul the effect of return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share, and exchange rate on stock return (case study of go public companies in the consumer goods sektor listed on the indonesia stock exchange in the 2015-2017 period), Universitas Mercu Buana.

Yogyakarta.

Linda Mandasari, Azib, Lasmanah (2020) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Return On Asset terhadap Return Saham Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung Bandung, Indonesia Manajemen Pascasarjana-Universitas Negeri Malang

Ratna Tri Hardaningtyas, Bambang Banu Siswoyo (2016) pengaruh kebijakan deviden dan corporate social responsibility (csr) terhadap return saham pada perusahaan lq 45 periode 2015

Simanjuntak, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jurnal Ilmiah Methonomi. Volume 4 Nomor 1 (2018).

Sripamesti Putri (2018) pengaruh kinerja keuangan dan pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap return saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Penggalian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013- 2015); Universitas Brawijaya

Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis

Sinduwiatmo, Kuku, Rochmania, Ainur (2021), corporate social responsibility dan community development, sidoarjo: UMSIDA Press

Situmeang, Ilons Vicenovie (2016), Corporate social responsibility, yogyakarta; Ekuilibria

Sari Octavera¹, Febri Rahadi (2017) pengaruh corporate social responsibility, mekanisme good corporate governance, nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

Sugiyono (2019) Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta

Tandelilin, Eduardus (2017) Pasar modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius

Zulfikar (2016) Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan statistika Ed.1, Yogyakarta; Deepublish

<https://id.investing.com/analysis/debt-to-equity-ratio-dalam-laporan-keuangan-perusahaan-200210336>

<https://kemenperin.go.id/artikel/22623/>